

Berita Perdagangan bersumber dari artikel dan liputan dari dalam Depdag atau dari luar Depdag, berbagai tulisan di berbagai media lokal dan asing, kawat berita dari berbagai Perwakilan RI di luar negeri, dan informasi dari instansi/dinas perdagangan di daerah. Materi disunting dan diolah kembali oleh Staf Komunikasi Pimpinan pada Pusat Humas Departemen Perdagangan.

The 2nd Global Review on Aid for Trade Tingkatkan Kesadaran akan Nilai Penting Aid for Trade bagi Negara-negara Berkembang

Jenewa, 17 Juli 2009 — Pertemuan kedua Aid for Trade (Aft) Global Review di Jenewa pada 6-7 Juli lalu, yang bertajuk *Maintaining Momentum*, menitikberatkan peningkatan pelaksanaan inisiatif Aft di tengah kian terbatasnya sumber daya keuangan. Sekjen PBB Ban Ki-moon membuka pertemuan ini, kemudian dilanjutkan sejumlah panel dari kalangan pejabat pemerintah, LSM, akademisi, lembaga keuangan multilateral dan regional, serta organisasi internasional.

Kali ini pertemuan berfokus pada empat sasaran besar: mengejawantahkan komitmen ke dalam implementasi; mengarahkan perdagangan sesuai strategi pembangunan nasional dan regional; dan memertahankan arus bantuan selama krisis ekonomi global; menguji keefektifan Aft.

Ban Ki-moon dalam pidatonya menyatakan tidak semua negara berkembang memanfaatkan secara maksimal inisiatif Aft untuk meningkatkan daya saing mereka dalam pemanfaatan kegiatan perdagangan global, kendati kegiatan perdagangan dipandang sebagai solusi bagi dampak krisis ekonomi saat ini. Karenanya Ban Ki-moon mengharapkan pertemuan kali kedua ini bisa merekomendasikan inisiatif Aft yang lebih *predictable* dan *accessible* bagi negara-negara yang memerlukannya.

Di sisi lain, Dirjen WTO Pascal Lamy menegaskan makin pentingnya peran Aft bagi negara-negara berkembang di tengah krisis global. Pun terlihat sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan inisiatif Aft melalui kerjasama dengan sejumlah lembaga keuangan regional di kawasan Asia-Pasifik, Afrika, dan Amerika Latin. Tren Aft juga dipandang positif oleh Sekjen OECD Angel Gurría. Menurut Gurría, kendati terjadi krisis ekonomi global, komitmen negara-negara donor diperkirakan tidak akan menurun. Data OECD 2008 menunjukkan peningkatan jumlah komitmen Aft sekira 10% per taun sejak inisiatif tersebut diluncurkan pada 2005 lalu. Kemudian, tanpa memengaruhi jumlah bantuan bidang kesehatan dan pendidikan, negara-negara OECD pada November 2008 telah bersepakat memertahankan jumlah bantuan mereka untuk Aft.

Sejumlah pembicara utama dari lembaga-lembaga terkemua semisal Bank Dunia, IMF, dan bank-bank pembangunan regional sepakat bahwa semua negara terkena imbas krisis ekonomi. Hanya saja, setiap negara memberi respon kebijakan yang berbeda. Secara keseluruhan, para pembicara sepandangan menilai penyelesaian Putaran Doha dan pelaksanaan Aft sebagai faktor penting dalam penanggulangan krisis ekonomi akhir-akhir ini.

Para pembicara menekankan sejumlah pendekatan untuk semakin mengefektifkan implementasi Aft: pendekatan regional yang mendukung strategi pembangunan nasional, pembentukan koridor ekonomi di wilayah perbatasan, dan membentuk kemitraan strategis antara negara donor, negara mitra, dan sektor swasta. Semua pendekatan ini dijalankan setiap bank pembangunan regional di berbagai kawasan.

Pun disepakati sejumlah hal: mengembangkan suatu kerangka yang bisa melahirkan koordinasi yang lebih baik, mobilisasi sumber-sumber tambahan, meningkatkan political ownership dan persiapan yang lebih baik bagi Aft; mengembangkan kemajuan yang telah dicapai dalam rangka meraih dimensi regional dari Aft; meningkatkan peran serta kontribusi sektor swasta terhadap inisiatif Aft; melanjutkan evaluasi dengan fokus khusus seputar evaluating the impact of Aft; dan melanjutkan secara aktif mobilisasi sumber-sumber tambahan, terutama setelah 2010. (doy)

(Sumber: PTRI Jenewa)

—Pusat Hubungan Masyarakat, Departemen Perdagangan—
—021-23528400, pusathumas@depdag.go.id—